

Penguatan Kapasitas Kompetensi Pelaku UKM HW Trans Rasau Jaya Berbasis Startup Learning Path

Nuraini Asriati¹, Junaidi H. Maksum¹, Achmadi, Husni Syahrudin¹, Syamsuri, Miriyani¹, Ellisius Dwi Haryanto¹, Hasya Febrianty¹

¹Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
03/12/2025
Direvisi:
22/12/2025
Diterima
03/01/2026

Keywords:

Kapasitas Kompetensi,
Startup Learning Path,
UKM,
Wirausaha

ABSTRAK

Pelaku UKM di Kawasan Industri Terpadu Mandiri HW Trans Rasau Jaya masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama rendahnya literasi digital, keterbatasan kompetensi manajerial, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya inovasi dalam pengembangan produk. Untuk mengatasi persoalan tersebut, tim PKM Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas usaha melalui pendekatan Startup Learning Path. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UKM agar mampu menerapkan strategi bisnis modern dan meningkatkan daya saing. Metode pelaksanaan meliputi pendidikan masyarakat, pendekatan ABCD, ceramah interaktif, diskusi, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Jumlah peserta pada kegiatan ini yaitu 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, ditandai perubahan pemahaman dari “tidak tahu” menjadi “tahu” pada sebagian besar materi pelatihan, serta tingginya antusiasme peserta selama sesi pelatihan. Kesimpulannya, penerapan Startup Learning Path terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi UKM dan mendorong kesiapan mereka menghadapi tuntutan digitalisasi usaha.

Corresponding author email: syamsuri@untan.ac.id



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peranan penting sekaligus merupakan sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dikarenakan kemampuan dari UKM untuk dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu menguatkan kemandirian masyarakat. Namun, meskipun perkembangan teknologi dan digitalisasi sudah sangat pesat, beberapa studi melaporkan bahwa pelaku UKM saat ini masih menghadapi banyak kendala, diantaranya peningkatan kompetensi masih sangat sulit, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, penerapan model bisnis yang inovatif masih langka, dan kurangnya akses terhadap ekosistem bisnis modern, serta rendahnya keterampilan mengembangkan produk sesuai tuntutan pasar yang semakin kompetitif saat ini [1], [2].

Kawasan industri terpadu, merupakan suatu wilayah yang dirancang secara khusus untuk menampung kegiatan industri dalam satu lokasi dengan fasilitas pendukung yang lengkap. Oleh sebab itu, Kawasan industri menjadi tempat berkumpulnya berbagai UKM untuk memaperkan hasil produknya. Salah satu Kawasan industri terpadu di Kalbar yaitu Kawasan Industri Terpadu Mandiri HW Trans Rasau Jaya. Kawasan Industri ini merupakan kawasan yang mempunyai potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi berbasis

komunitas. Keberadaan UKM ini tentunya akan mendukung dan memberi peluang besar bagi pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Namun realisasi hal ini masih terhambat oleh adanya sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh UKM tersebut seperti rendahnya kemampuan dalam literasi digital untuk pemasaran, dan kurang optimalnya pengelolaan usaha yang profesional sesuai standar industri modern, serta rendahnya kemampuan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.

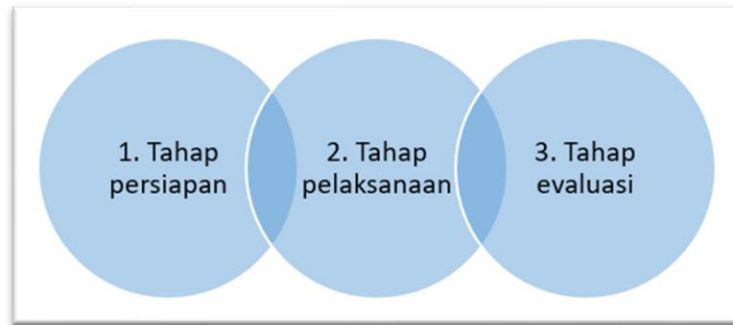
Oleh sebab itu, guna menyelesaikan permasalahan dan memperkuat kapasitas kompetensi pelaku, maka tim dosen program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di UKM ini. Kegiatan PKM merupakan salah satu wujud dharma dari Tri Dharmas Perguruan Tinggi, yang memiliki cita luhur untuk meningkatkan taraf hidup Masyarakat [3], [4]. Kegiatan PKM yang dilakukan kali ini berfokus pada penguatan kapasitas kompetensi pelaku UKM berbasis Startup Learning Path. Konsep Startup Learning Path merupakan salah satu pendekatan yang menekankan proses pembelajaran terstruktur, yang berorientasi pada tahapan pengembangan usaha layak sebuah startup. Konsep Startup Learning Path meliputi pencarian dan validasi ide, analisis kebutuhan pasar, penguatan branding, strategi pemasaran digital, hingga manajemen operasional dan keuangan berbasis teknologi. Melalui kerangka pembelajaran ini, pelaku UKM dapat memperoleh pemahaman komprehensif dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing usaha [5]. Selain itu, menurut [6], penerapan learning path dalam pembinaan kewirausahaan memadukan pemahaman teori dengan pengalaman praktik. Setiap tahap pembelajarannya disusun agar pelaku usaha tidak sekadar menguasai konsep manajemen dan bisnis, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usahanya.

Edukasi melalui kegiatan PKM dianggap sebagai Upaya strategis guna meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Hal ini sesuai dengan PKM yang dilakukan oleh [7], [8] yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan PKM dari [9] juga telah melaporkan bahwa edukasi sangat terbukti dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan PKM ini yaitu memberikan pelatihan bagi mitra mengenai strategi pengembangan usaha berbasis digital melalui pendekatan Startup Learning Path, dan meningkatkan kompetensi pelaku UKM dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, manajemen usaha, dan inovasi bisnis. Diharapkan, melalui kerangka pembelajaran ini, pelaku UKM dapat memperoleh pemahaman komprehensif dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu pendidikan masyarakat dan metode ABCD (Assesment Based Community Development). Aset yang dimaksud adalah sumber daya manusia adalah semangat masyarakat untuk menjadi lebih baik. Jumlah peserta kegiatan yaitu 20 orang. Sasaran kegiatan PKM ini adalah para pelaku UKM yang beroperasi di Kawasan Industri Terpadu Mandiri HW Trans Rasau Jaya, baik yang bergerak di bidang produksi, jasa, maupun perdagangan. Sasaran utama adalah pelaku usaha yang memiliki potensi untuk berkembang tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam aspek kompetensi manajerial maupun pemanfaatan teknologi digital. Selain UKM, program ini juga menyasar kelompok pemuda wirausaha dan komunitas lokal yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha berbasis inovasi. Dengan sasaran tersebut, diharapkan penguatan kapasitas kompetensi tidak hanya memberi dampak pada individu pelaku usaha, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri.

Lokasi kegiatan dilakukan di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan, mulai dari penyusunan proposal, dan pemenuhan kelengkapan administrasi. Tahapan kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

1. Tahap persiapan; Pada tahapan ini, dilakukan
 - a. Survei dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan
 - b. Pemenuhan kelengkapan administrasi atau perijinan,
 - c. Penetapan waktu dan tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PKM
2. Tahap pelaksanaan,
 - a. dilakukan pemberian materi atau edukasi.
 - b. dilakukan pengisian pretest serta presensi untuk seluruh peserta.
 - c. pemaparan materi melalui ceramah interaktif oleh tim PKM
3. Tahap evaluasi,
 - a. Monitoring peningkatan pengetahuan mitra melalui pemberian posttest.
 - b. Evaluasi atau testimoni mitra terhadap tim PKM

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan PKM penguatan kapasitas kompetensi pelaku UKM berbasis *Startup Learning Path* di Kawasan Industri Terpadu Mandiri HW Trans Rasau Jaya dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Juli 2025, dan diikuti oleh pelaku UKM di Kawasan tersebut. Beberapa produk peserta seperti terlihat pada Gambar 2 berikut. Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM telah memiliki berbagai produk yang ditawarkan kepada konsumen



Gambar 2 Produk UKM di Kawasan Industri Terpadu Mandiri HW Trans Rasau Jaya

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor desa Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Sebelum penyampaian materi, ketua tim PKM yaitu Prof. Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si memperkenalkan seluruh tim, kemudian menjelaskan mengenai tujuan dan urgensi kegiatan PKM ini. Pada tahap ini, peserta memberikan tanggapan yang positif karena menganggap bahwa kegiatan ini sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan keberlanjutan usaha yang mereka jalankan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengabdian [10] yang

menyatakan bahwa kesesuaian kebutuhan akan menyebabkan mitra menjadi bersemangat mengikuti kegiatan PKM.

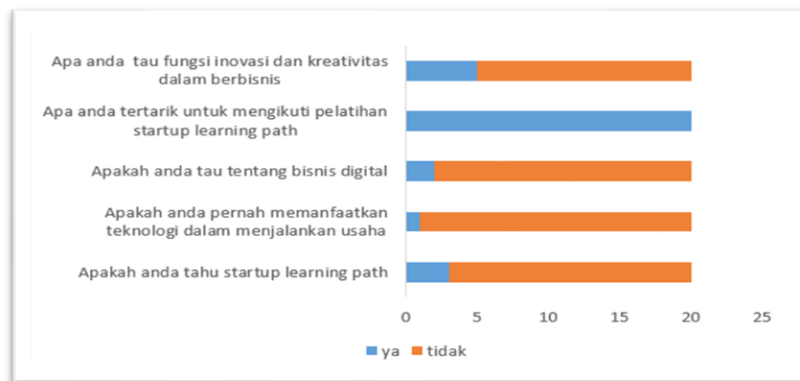
Sesuai informasi kebutuhan mitra yang diperoleh tim PKM saat survei, maka ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan solusi untuk penanganan, diantaranya aspek manajerial dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh sebab itu, tim PKM merumuskan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan PKM guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Materi PKM dan Narasumber

No	Materi	Narasumber
1	Pengenalan Startup Learning Path	Prof. Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
2	Teknologi dan Bisnis Digital	Prof. Dr. H. Junaidi HM., M.Pd dan Dr. Achmadi, M.Si
3	Manajemen Keuangan Berbasis Digital	Dr. Husni Syahrudin, M.Si
4	Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Produk UKM	Dr. Syamsuri, S.Pd., M.Si

Tabel 1 menunjukkan bahwa tim pengabdian terdiri dari lima orang. Setiap pemateri akan menyampaikan materi yang berbeda pada kegiatan PKM ini sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, ditandai dengan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh sesi pelatihan. Hal ini sesuai dengan PKM yang dilakukan oleh [11] yang menyebutkan bahwa keterlibatan seluruh pemegang kepentingan akan membuat suatu kegiatan berjalan lancar. Sebelum pemaparan materi, terlebih dahulu dilakukan pretest kepada seluruh peserta yang berkaitan dengan Startup Learning Path, digitalisasi dan teknologi. Hasil pretest seperti terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Hasil pretest mengenai pengetahuan mitra

Pada Gambar 3 tersebut terlihat jelas bahwa masih banyak peserta yang awam mengenai startup learning path. Oleh sebab itu, pada kegiatan PKM ini, dilakukan pemberian materi yang berkaitan startup learning path dalam kaitannya sebagai upaya meningkatkan kompetensi mitra. Pada tahap pelaksanaan, pemaparan materi dilakukan secara bergantian oleh tim PKM dan menggunakan metode ceramah interaktif (Gambar 4). Hal ini dimaksudkan agar proses transfer pengetahuan dapat berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa salah satu metode yang tepat dan dapat digunakan pada kegiatan PKM yaitu menggunakan ceramah interaktif. Selain itu, beberapa hasil PKM juga menyebutkan bahwa Pendidikan Masyarakat dapat dilakukan dengan metode ceramah interaktif [13]–[15].



Gambar 4 Penyampaian materi oleh tim PKM

Pada saat pemaparan materi, seluruh peserta tanpa antusias. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan merupakan hal yang baru dan juga sangat relevan dengan kebutuhan mitra. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara profesional, penggunaan teknologi digital untuk pemasaran, serta strategi inovatif dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan bertanya dan berbagi pengalaman diantara para peserta, sehingga model diskusi interaktif benar-benar tampak. Hal serupa juga diungkapkan oleh pengabdian yang dilakukan oleh [16], [17] yang menyatakan bahwa antusiasme adalah bukti keaktifan serta ketertarikan peserta terhadap sebuah kegiatan.

Peserta menyadari bahwa *Startup Learning* dapat menjadi jalan baru dalam meningkatkan daya saing, memperluas akses pasar, serta mempercepat transformasi usaha menuju digitalisasi. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan adanya kesiapan dan kesediaan pelaku UKM untuk berubah dan beradaptasi dengan pendekatan baru. Komitmen penuh ini akan menjadi modal utama dalam keberlanjutan program, terutama jika dikombinasikan dengan dukungan kawasan industri dan jejaring usaha yang lebih luas. Dengan demikian, *Startup Learning Path* tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diinternalisasi sebagai strategi yang aplikatif untuk pengembangan usaha di masa depan.

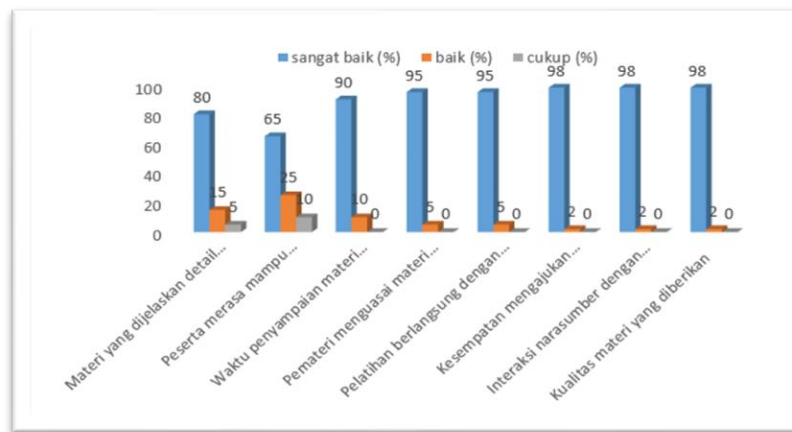
Setelah pemaparan materi oleh semua tim PKM, maka dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan pelatihan. Quisioner yang diberikan merupakan materi yang telah disampaikan oleh seluruh tim pelaksana PKM, sementara soal posttest merupakan soal yang sama pada saat pretest. Hasil posttest ini menjadi indikator peningkatan pengetahuan mitra. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian [18]–[20] yang mengemukakan bahwa posttest adalah tool untuk mengukur perubahan pengetahuan seseorang setelah pemberian treatment. Hasil posttest peserta PKM seperti terlihat pada Gambar 5 berikut. Tidak terpenuhinya 100 % untuk setiap item, dikarenakan sebagian peserta adalah pelaku UKM memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal serupa diungkapkan oleh [21] yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengambilan Keputusan.



Gambar 5 Hasil posttest kegiatan PKM

Perubahan signifikan dari kondisi “tidak tahu” menjadi “tahu” menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil menjawab kebutuhan informasi, menumbuhkan kesadaran, serta memotivasi pelaku UKM untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran modern. Temuan ini juga menegaskan bahwa intervensi yang tepat sasaran mampu mendorong transformasi pola pikir dan kesiapan UKM dalam menghadapi tantangan era digital serta meningkatkan daya saing di Kawasan Industri Terpadu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [22], [23] yang menyatakan bahwa perubahan pola pikir sangat dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan.

Setelah pengisian posttest, maka dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat testimoni atau respon yang diberikan oleh peserta kepada tim PKM. Hal yang sama juga dilakukan oleh pengabdian yang dilakukan oleh [24] yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebuah kegiatan. Hasil evaluasi oleh peserta seperti terlihat pada Gambar 6. Hasil evaluasi dari peserta terhadap tim pelaksana PKM menunjukkan respon yang sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara tim, serta adanya persiapan yang matang, dan dukungan dari mitra/peserta.



Gambar 6 Hasil umpan balik oleh peserta pelatihan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Dari 20 orang peserta, sebanyak 19 peserta (99%) telah memahami manfaat dari Startup Learning Path dalam menjalankan usaha. Meskipun tidak mencapai 100% dikarenakan beberapa peserta adalah pelaku usaha yang berpendidikan rendah serta menuju lansia, namun kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Peserta kegiatan juga sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hasil testimoni terhadap pemateri diketahui bahwa hampir 100% seluruh peserta memberikan respon yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Rasau Jaya atas dukungannya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas support dana melalui Hibah PNPB FKIP Untan 2025 yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soebiantoro and N. Haryanti, “Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),” *Transgenera J. Ilmu Sos. Polit. dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–136, Jul. 2024, doi:

10.35457/TRANSGENERA.V1I2.3795.

- [2] T. Novianti, “Peningkatan Akses Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Pendampingan Inovasi dan Kolaborasi di Kabupaten Majalengka,” *Indones. J. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, Jan. 2025, doi: 10.58818/IJSS.V3I1.86.
- [3] H. Alang, Syamsuri, Y. N. Khairillah, A. Triwahyuni, and A. N. Fahira, “Pelatihan Diversifikasi Olahan Mocaf menjadi Aneka Cemilan Pada Wanita Kelompok Tani Transmigran Di Desa Rasau Jaya,” *J. ABDIRAJA*, vol. 7, no. 2, pp. 122–131, Sep. 2024, doi: 10.24929/ADR.V7I2.3673.
- [4] F. Abdillah, “Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia,” *Educ. J. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 13–24, Aug. 2024, doi: 10.37985/EDUCAZIONE.V1I1.4.
- [5] E. E. Putra, R. Ferdiana, and R. Hartanto, “Startup Learning Path (SLP): A Learning Model for Startup Employees Using Agile Learning Approach,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1339, no. 1, p. 012095, Dec. 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012095.
- [6] N. I. Putri, Iswanto, A. Dwijayanti, R. Komalasari, and Z. Munawar, “Penerapan Model Maturitas Digital Pada Kinerja Startup Application of the Digital Maturity Model on Startup Performance,” *Tematik*, vol. 9, no. 1, pp. 61–69, 2022.
- [7] A. Arjang, R. M. B. Wadu, and K. Kraugusteeliana, “Mengakselerasi Daya Saing UMKM melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform,” *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 2, pp. 1608–1618, Aug. 2025, doi: 10.33395/JMP.V14I2.15190.
- [8] Y. Firayanti, U. Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, J. Parit Derabak, and K. Barat, “Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Usaha UMKM Amplang di Pondok Pesantren Mambaul Khairot,” *Econom. Sustain. Econ. and Management*, vol. 1, no. 3, pp. 151–160, Aug. 2025, doi: 10.54373/econom.v1i3.148.
- [9] N. Asriati et al., “Peningkatan Kompetensi Wirausaha Melalui Pelatihan Start-Up Learning Path Kepada Kelompok Usaha Inovasi Pengolahan Pisang,” *J. Abdimas Mandiri*, vol. 9, no. 1, pp. 175–182, 2025, doi: 10.36982/jam.v9i1.5247.
- [10] A. Karim, Sulistiyanto, and M. Mahbubi, “Pemanfaatan Meja Payung Panel Surya Untuk Kebutuhan Listrik Dan Peningkatan Produktivitas Kolam Pancing Di Desa Sidopekso,” *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 8, no. 2, pp. 273–281, Sep. 2025, doi: 10.24912/JBMI.V8I2.35029.
- [11] N. Wahyuni, S. Djonaidy, F. Miladiyenti, N. Fitria, and A. P. Ramadhani, “Pemanfaatan Aplikasi Educandy sebagai Integrasi Technology-Based Learning Strategies untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *J. Abdimas Pengabdi. dan Pengemb. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 51–57, Aug. 2022, doi: 10.30630/JPPM.V4I1.693.
- [12] H. Alang, A. P. Utami, N. Novita, D. F. Ningsih, S. Saparina, and R. M. Sari, “Praktek pembuatan herbarium tumbuhan obat sebagai media pembelajaran, edukasi etnobotani dan konservasi sejak dini,” *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 9, no. 3, pp. 1207–1214, May 2025, doi: 10.31764/JPMB.V9I3.30591.
- [13] A. T. Damayanti, S. W. Astuti, D. S. Atmaja, P. Dewi, and M. D. Puspitasari, “Pengenalan Alat Transportasi Kereta Api Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Ceramah Interaktif,” *Madiun Spoor J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 98–106, 2024.
- [14] D. Aminatun, D. Alita, Y. Rahmanto, and A. D. Putra, “Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di SMK Nurul Huda Pringsewu,” *J. Eng. Inf. Technol. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, pp. 66–71, Nov. 2022, doi: 10.33365/JEIT-CS.V1I2.141.
- [15] E. P. Saputra, E. E. Setiawati, K. Widiyanto, and A. J. Wahidin, “Pelatihan Pemanfaatan Efek Animasi PowerPoint Sebagai Pengembangan Konten Pembelajaran Interaktif Pada TPQ Nurul Jihad,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 239–246, 2023.
- [16] M. S. J. Sofiana, A. Yuliono, W. Warsidah, and I. Safitri, “Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat,” *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 103–112, Mar. 2021, doi: 10.30994/JCEH.V4I1.121.

- [17] W. Wahyuni, S. Fauzan, D. M. Putri, and Y. T. Setiaji, "Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang Sebagai Bentuk Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Di Desa Sumberejo, Kabupaten Malang," *SINERGI J. Pengabdi.*, vol. 4, no. 1, pp. 6–10, Feb. 2022, doi: 10.31764/SJPU.V4I1.7700.
- [18] A. N. Wulandari, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche di SD N Tanjungharjo," *J. Humanis J. Pengabdi. Masy. STIKes*, vol. 7, no. 1, pp. 1–5, 2022.
- [19] R. Safe et al., "Pelatihan Produksi Pupuk Organik Menggunakan Gulma Untuk Masyarakat Desa Penyangga Rawa Bunder," *Repong Damar J. Pengabdi. Kehutan. dan Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–114, Nov. 2022, doi: 10.23960/RDJ.V1I2.6429.
- [20] Syamsuri, H. Alang, Mashudi, P. Safira, and R. Wulandari, "Pelatihan Pembuatan Tepung Talas untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bagi Kelompok Tani di Desa Sungai Malaya Kalimantan Barat," *J. Pengabdi. UNDIKMA*, vol. 6, no. 3, pp. 607–614, Aug. 2025, doi: 10.33394/JPU.V6I3.17126.
- [21] Herlina, "Meningkatkan Kemandirian melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aba 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar," *Educhild J. Pendidik. Sos. Dan Budaya*, vol. 5, no. 1, pp. 37–45, 2016.
- [22] A. P. Dewi, A. C. Erlansyah, S. C. Dwi, W. Fitri Berliana, Z. K. Putri, and T. Supriyadi, "Model Proses Dan Tahapan Sistematis Dalam Intervensi Sosial: Pendekatan Teori Dan Praktik," *Sos. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2025.
- [23] L. N. Sastradinata, "Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif - B Lena Nuryanti Sastradinata - Google Books," *Deepublish Digital*, 2023.
- [24] A. Setyorini, "Pelatihan Blended Learning Sebagai Upaya Menghadapi Society 5.0," *Aksiologi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 190–198, May 2020, doi: 10.30651/aks.v4i2.3499.